MOTIVASI BELAJAR PERSPEKTIF Q.S. *AL-INSYIRAH*

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Khafidzin

NIM : 1403016155

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khafidzin

NIM : 1403016155

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MOTIVASI BELAJAR PERSPEKTIF Q.S. AL-INSYIRAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,

Khafidzin

NIM : 1403016155

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Motivasi Belajar Perspektif *Q.S. Al-Insyirah***

Penulis : Khafidzin

NIM : 1403016155

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Aang kunapi, M. Ag
NIP. 197712262005011009

Sekertaris

Rosidi, M.SI
NIP. 197701312006041011

Penguji I

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Penguji II

Mohammad Farid Fad, M.S.I
NIP. 198404162018011001

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261889032002

NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MOTIVASI BELAJAR PERSPEKTIF Q.S. *AL-INSYIRAH***
Nama : Khafidzin
NIM : 1403016155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261889032002

ABSTRAK

Judul : **MOTIVASI BELAJAR PERSPEKTIF Q.S. *AL-INSYIRAH***

Nama : Khafidzin

Nim : 1403016155

Penelitian ini untuk mengetahui tafsir tentang Q.S *al-insyirah* kaitranya dengan motivasi dalam belajar. Motivasi belajar dalam proses pembelajaran ialah aspek yang sangat berarti dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi belajar dalam perspektif ayat Al-Qur'an surah *al-insyirah*. Mengkaji dan menganalisis surah *al-insyirah* dari aspek bahasa, dan dari aspek makna yang tersurah dan yang tersirat, menganalisis isyarat-isyarat dan analogi yang terdapat dalam ayat tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau *library research* yaitu dengan menelaah naskah, dokumen, arsip, buku atau majalah, dengan menggunakan pendekatan analitik. Sedangkan metode pembahasannya menggunakan metode tematik, yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik penelitian serta menguraikannya dengan ilmu bantu yang relevan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir seperti tafsir.

Di dalam surat al-insyirah terdapat beberapa motivasi yaitu nilai ikhlas, nilai sabar, nilai kerja keras,dan nilai tauhid. Ikhlas artinya melakukan sesuatu dengan suka rela tanpa mengharapkan suatu imbalan. Sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Janji Allah akan setiap kebahagiaan hamba-Nya setelah adanya kesulitan. Karena itulah sebagai hamba-Nya, untuk selalu sabar dalam setiap apapun yang terjadi.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

MOTTO

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar." - Umar bin Khattab[1]

[1]. Yahya bin Yazid al-Hukmi al-Faifi, *Sang Legenda Umar bin Khattab. (*Medhatama : 2012)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**MOTIVASI BELAJAR PERSPEKTIF Q.S. *AL-INSYIRAH***".

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Kasan Bisri, MA., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag. selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan arahan-arahan dalam proses pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Nur Asiyah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi. Serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan serta pelayanan dengan baik.
8. Kedua orang tua tercinta, bapak Asy'ari dan ibu Siti Jumarni, serta kakak-kakak yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi serta do'a dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.
9. Untuk yang terkasih calon istri yang selalu memberikan arahan dan dukungan Ana Nafisatul Muflichah.
10. Kawan-kawan seperjuangan PAI D 2014 UIN Walisongo Semarang, PPL MTs NU 05 SUNAN KATONG Kaliwungu Kendal, teman-teman KKN Mandiri (KKN-MIT) Ke-IV UIN Walisongo Semarang (Posko 14 Desa Tolokan, Getasan Kab. Semarang), teman-teman alumni kos Annar yang telah memberi warna hidup selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

11. Kang-kang Mas MAQDIS (Qudsiyyah Semarang) yang senantiasa memberikan doa terbaiknya kepada saya. Terutama dan paling khusus kepada Pak Dr. M. Rikza Chamami, M.S.I. selaku pembina MAQDIS
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih ada kekurangan. Namun penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat adanya. *Aamiin*

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis

Khafidzin

DAFTAR ISI

COVER JUDUL I

PERNYATAAN KEASLIAN ... **Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN..... **Error! Bookmark not defined.**

NOTA DINAS III

ABSTRAK.....V

TRANSLITERASI ARAB-LATIN VI

MOTTO VII

KATA PENGANTAR VIII

DAFTAR ISI XI

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 2

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....2

D. Kajian Pustaka 4

E. Metode Penelitian.....8

F. Sistematika Pembahasan.....14

BAB II : MOTIVASI BELAJAR.....16

A. Motivasi.....16

B. Belajar.....19

C. Motivasi Belajar 26

BAB III : TAFSIR AL-QUR'AN SURAH *AL-INSYIRAH* 38

A. Al-Qur'an Surah *al-insyirah* 38

B. *Asbab al-NuzulQ.S. al-Insyirah* 38

C. **Tafsir *Q.S. al-Insyirah al-mishbah, ibnu katsir* dan *al-maraghi*** 39

BAB IV : MOTIVASI BELAJAR PERSPEKTIF Q.S *AL-INSYIRAH*..... 57

A. Tafsir Al Qur'an Surat Al Insyirah 58

B. Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran Surat *Al-insyirah*..... 59

BAB V : PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFRTAR PUSTAKA 72

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran ialah aspek yang sangat berarti dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Tetapi motivasi belajar tidaklah bersifat stabil, motivasi tersebut dapat menjadi kuat ataupun lemah, sehingga kualitas hasil belajar menjadi ikut tidak stabil. Oleh sebab itu, motivasi belajar pada siswa harus diperkuat terus menerus, dengan tujuan supaya siswa sanggup melakukan kegiatan belajarnya dengan baik, sehingga hasil yang diraihnya bisa maksimal.

Siswa sebagai subyek pembelajaran harus mempunyai keinginan serta dorongan agar selalu belajar dengan baik. Pada dasarnya semua anak suka belajar, mereka mau melakukan yang terbaik dalam meningkatkan kepercayaan diri dan pembentukan konsep diri yang positif. Akan tetapi permasalahan terkadang muncul disaat anak memasuki jenjang pembelajaran formal. Mulai dari bosan belajar, malas mengerjakan tugas, hingga terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan bahkan berusaha menghindari proses pembelajaran dengan cara membolos. Hal itu terjadi karena adanya banyak faktor baik intern maupun ekstern. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu motivasi merupakan hal yang penting

untuk terus ditumbuhkan. Dengan adanya hal tersebut penulis ingin meneliti dan mengkaji sudut pandang motivasi belajar yang terdapat dalam Al-Qur'an, bagaimana Al-Qur'an memberikan panduan agar motivasi tersebut terus tumbuh dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan maksimal, serta bagaimana pengaruh motivasi terhadap keberhasilan belajar baik pada nilai akademik atau pada pembentukan karakter siswa yang memiliki pengetahuan yang selanjutnya dapat diimpelemntasikan dalam wujud perilaku sehari-hari.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti dan mengkaji hakikat motivasi belajar yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam kajian penelitian yang berjudul "**MOTIVASI BELAJAR PERSPEKTIF Q.S. *AL-INSYIRAH*".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka topik dari permaslahan yang akan diteliti ini dapat dirumusukan sebagai berikut :

1. Bagaimana tafsir Al-Qur'an surat *al-insyirah* ?
2. Bagaimana motivasi belajar perspektif Al-Quran surat *al-insyirah* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja macam-macam motivasi belajar berdasarkan tafsir al-Qur'an surah *al-insyirah*.

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Untuk mengetahui tafsir Al-Qur'an surat *al-insyirah*.
   b. Untuk mengetahui motivasi belajar perspektif Al-Quran surat *al-insyirah*.
2. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:
   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam setelah mengkaji seperti apa motivasi belajar perspektif Q.S. *al-insyirah*.
   b. Manfaat Praktis
      1) Bagi peserta didik, menambah kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan mampu meningkatkan motivasi belajar.
      2) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
      3) Bagi peneliti, memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti, dan memberi gambaran terkait motivasi belajar perspektif Q.S. *al-insyirah.*
      4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian sejenis.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis melacak informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, pertimbangan dan perbandingan, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan.

Selain melacak informasi dari buku-buku terkait motivasi belajar, penulis juga melacaknya dari skripsi-skripsi terdahulu dalam rangka untuk mendapatkan konsep landasan teori yang akan penulis tuangkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang penulis lakukan, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ichda Nauvilla yang berjudul "Surah *al-insyirah* dan Pemecahan Masalah", tahun 2008 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.[2] menyebutkan bahwa Surah *al-insyirah* di sini berkaitan dengan ayat penggugah jiwa. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah sebesar apapun masalah tergantung pada cara menanggapinya. Kalau ditanggapi dengan positif, sabar dan selalu bersyukur maka masalah itu akan terasa ringan, begitu juga sebaliknya. Dalam psikologi suatu masalah pasti ada hubunganya dengan emosi. Penelitian ini berfokus pada

[2]. Ichda Nauvilla, *Surah al-insyirah dan Pemecahan masalah.* Uin Sunan Kalijaga. 2008

cara cara pemecahan sebuah masalah yang dihadapi seseorang dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan isi kandungan al-Quran surat *al-insyirah*.

Persamaan penelitian ini terfokus pada isi kandungan al-Quran surat *al-insyirah.* Sedangkan perbedaan dengan penelitan di atas, penelitian ini mengambil fokus pada motivasi belajar siswa yang terkandung dalam al-Qur'an surat *al-insyirah*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mustafidatus Showinah yang berjudul "Implementasi Q.S. *al-insyirah* Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IX SMP N 2 Tengaran Kabupaten Semarang," Tahun 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.[3] menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan: konsep yang dapat diambil dalam Q.S. Al-Insyiraḥ yakni berupa aspek-aspek yang terkandung dalam makna Q.S. Al-Insyiraḥ tersebut, antara lain: aspek kelapangan dada, aspek makna beserta kesulitan ada kemudahan dan aspek etos kerja. Nilai-nilai religiusitas yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Tengaran sebagai upaya untuk meningkatkan rasa keberagamaan siswa antara lain nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak. Persamaan penelitian ini ialah terfokus pada isi kandungan al-Quran surat *al-insyirah.* Sedangkan perbedaan dengan penelitan diatas,

[3] Mustafidatus Showinah. *Implementasi Q.S. al-insyirah Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IX SMP N 2 Tengaran Kabupaten Semarang*, 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

penelitian ini mengambil fokus aspek religius dalam tafsir surah *al-insyirah*, dan penelitian ini mengambil fokus pada ranah motivasi psikologis.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Zairina Lutfia yang berjudul "Nilai-nilai Akhlak dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah *al-insyirah* Ayat 1-8)," tahun 2019 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.[4] menyimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam hasil penelitian menunjukan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat *al-insyirah* ayat 1-8 meliputi: Sifat ikhlas, sabar, kerja keras dan tawakkal.

   Persamaan penelitian ini terfokus pada isi kandungan al-Quran surat *al-insyirah*. Sedangkan perbedaannya peneliti menggali aspek motivasi dan penelitian ini berfokus pada nilai-nilai akhlak.

4. Skripsi yang ditulis oleh Agus Latif, yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Surat al-Aladiyat dan *al-insyirah* melalui Metode Card Sort (Studi Tindakan pada Kelas IV MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak)", yang ditulis pada tahun 2011, IAIN Walisongo Semarang.[5] Dari

---

[4]. Nurul Zairina Lutfia *Nilai-nilai Akhlak dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah al-insyirah Ayat 1-8)*, 2019 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[5]. Agus Latif, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Surat al-Aladiyat dan al-insyirah melalui Metode Card Sort (Studi Tindakan pada Kelas IV MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak*, 2011, IAIN Walisongo Semarang

hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa melalui model card sortdapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik pada ranah kognitif maupun afektif. Pembelajaran melalui model card sort diharapkan dapat dikembangkan sebagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Persamaan penelitian ini terfokus pada isi kandungan al-Quran surat *al-insyirah*. Perbedaan sekripsi ini mengkaji tentang motivasi perspektif hadis Nabi, sedangkan penelitian yg akan di lakukan mengkaji tentang tafsir al-Qur'an surat *al-insyirah*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Endah Widiarti, yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul", 2018, Universitas Negeri Yogyakarta.[6] Didalamnya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, yang ditunjukkan dengan nilain koefisien regresi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi, 2) Terdapat

[6]. Endah Widiarti, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. 2018, Universitas Negeri Yogyakarta

pengaruh positif kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi, 3) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi.

Persamaan penelitian ini terfokus pada motivasi dalam belajar, perbedaanya sekripsi ini mencari pengaruh motivasi belajar dan penelitian yang akan di kaji membahas tentang konsep motivasi belajar dalam al-Qur'an surat *al-insyirah*.

E. Metode Penelitian

Secara operasional metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari buku, publikasi lain atau penelitian sebelumnya.[7] Di samping untuk memberi penjelasan atau penafsiran terhadap ayat-ayat yang akan di urai dalam pembahasan,[8] alasan menggunakan penelitian kualitatif jenis kepustakaan ini adalah karena permasalahan belum diurai dengan jelas dan penuh makna (multi-interpretasi) dari berbagai sumber tertulis serta penelitian

[7] Tatang Ary Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 18.

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 9.

kepustakaan.[9]

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan tersebut penelitian ini akan dikaji secara mendalam terkait motivasi belajar berdasarkan Q.S. *al-insyirah*, sehingga didapatkan pemahaman terhadap motivasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini dengan tetap berlandaskan pada Q.S. *al-insyirah*.

2. Sumber Data

Sumber data kepustakaan adalah semua buku yang relevan dengan tema atau permasalahan. Adapun sumber data tersebut di bagi dalam dua jenis, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer ini merupakan sumber yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian Peneliti menggunakan kitab-kitab serta buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian, seperti:

Kitab , terjemah tafsir *al-Maraghi* karangan Ahmad Mustafa Al- Maraghi, tafsir *al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab, serta terjemah tafsir *ibnu katsir* oleh abdurrahman bin Muhammad.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang

[9] Dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi FITK*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017), hlm. 15.

mendukung dan melengkapi sumber data primer. Yaitu Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Gordon H. Bower and Ernest Hilgard, *Theories of Learning*, Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Penukurannya: analisis dibidang pendidikan*, Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,

3. Fokus Penelitian.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (٧) وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

"1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? 2. dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, 3. Yang memberatkan punggungmu, 4. dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. 5. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, 6. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. 7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), 8. dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

4. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Proses pengumpulan data dengan mencari informasi dari kitab-kitab, buku-buku dan catatan- catatan lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya

manumental dari seseorang.[10]

5. Teknik Analisis Data.

Metode tafsir berisikan seperangkat kaidah yang harus diikuti ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Tanpa menggunakan metode tertentu seseorang bisa saja keliru menafsirkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *tahlili*. Secara harfiah, *tahlili* berasal dari kata *hallala-yuhallilu-tahlilan* yang berarti melepas, mengurai, keluar, atau menganalisis. Sedangkan menurut istilah ialah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang bersinggungan dengan ayat serta menerangkan makna yang tercakup sesuai dengan keahlian mufasir.[11]

Metode *tahlili* digunakan digunakan oleh mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menempuh cara sebagai berikut:

a. Menyebutkan sejumlah ayat pada awal pembahasan
b. Menjelaskan kata-kata sulit
c. Menjelaskan sebab turunnya (*Asbab al-Nuzul*) ayat atau surat yang sedang ditafsirkan
d. Menerangkan kaitan dengan ayat-ayat lain

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

[11] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 379.

(*munasabah*)

e. Memperhatikan keterangan-keterangan yang bersumber dari nabi, sahabat dan *tabi'in.*[12]

Sebagaimana metode-metode yang lain, metode *tahlili* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Ruang lingkup yang luas

Metode analitis mempunyai ruang lingkup yang teramat luas. Metode ini dapat digunakan oleh mufasir dalam dua bentuk, yaitu *bil-ma'tsur* dan *bil-ra'yi*. Bentuk *bil-ra'yi* dapat dikembangkan dalam berbagai corak penafsiran sesuai dengan keahlian masing-masing mufasir. Ahli bahasa, misalnya, mendapat peluang yang luas untuk menafsirkan al-Qur'an dari pemahaman kebahasaan, seperti tafsir *al-Nafasim* karangan Abu al- Su'ud. Begitu pula dengan ahli filsafat, ahli sains dan teknologi dan seterusnya, sehingga lahir berbagai corak penafsiran. Demikian akhirnya metode ini dapat menampung berbagai ide dan gagasan dalam upaya menafsirkan al-Qur'an.

b. Memuat berbagai ide

Tafsir *tahlili* dalam penerapannya para mufasir relatif mempunyai kebebasan dalam memajukan ide-

---

[12] Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 31.

ide dan gagasan-gagasan baru dalam penafsiran al-Qur'an.

Adapun kekurangan dari metode *tahlili* yaitu sebagai berikut:

a. Menjadikan petunjuk al-Qur'an parsial

Seperti halnya metode *ijmali*, metode *tahlili* juga dapat membuat petunjuk al-Qur'an bersifat parsial atau terpecah-pecah, sehingga terasa seaakan-akan al-Qur'an memberikan pedoman secara tidak utuh dan tidak konsisten karena penafsirannya yang diberikan pada suatu ayat berbeda dari penafsiran yang diberikan pada ayat-ayat lain yang sama dengannya.

b. Melahirkan penafsiran subjektif

Metode *tahlili* memberikan peluang yang luas kepada mufasir untuk mengemukakan ide dan pemikirannya. Sehingga kadang-kadang mufasir tidak sadar bahwa dia telah menafsirkan al-Qur'an secara subjektif, dan tidak mustahil pula mufasir menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kemauan hawa nafsunya tanpa mengindahkan kaidah-kaidah atau norma-norma yang berlaku.

c. Masuk pemikiran *israiliyat*

Sebab metode *tahlili* tidak membatasi mufasirnya dalam mengemukakan pemikiran-

pemikiran tafsirnya, maka berbagai pemikiran dapat masuk ke dalamnya, tidak terkecuali pemikiran *israiliyat*. Sepintas, sebenarnya kisah-kisah *israiliyat* tidak ada persoalan, selama tidak dikaitkan dengan pemahaman al-Qur'an. Akan tetapi bila dihubungkan dengan pemahaman kitab suci, timbul permasalahan karena akan terbentuk opini bahwa apa yang dikisahkan di dalam cerita itu merupakan maksud dari firman Allah, lebih tegas lagi, itu adalah petunjuk Allah, padahal belum tentu dengan yang dimaksudkan Allah dalam firman-Nya.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Oleh sebab itu, skripsi disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling berkesinambungan. Secara garis besar, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima pokok pikiran yang masing- masing termuat dalam bab yang berbeda-beda. Secara rinci masing- masing bab akan membahas tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

[13] Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 130-134.

manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, sistematika Pembahasan.

BAB II, MOTIVASI BELAJAR Pada bab ini penulis menjelaskan teori ke dalam tiga bagian, bagian pertama mengenai pengertian motivasi, macam- macam motivasi terhadap peserta didik.

BAB III, TAFSIR Q.S. *AL-INSYIRAH*. Pada bab ini, peneliti akan menguraikan tentang tema penelitian yang meliputi tafsir Q.S. *al-insyirah.*

BAB IV, ANALISIS KONSEP MOTIVASI BELAJAR Q.S. *AL-INSYIRAH*. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil analisis penelitian tentang motivasi belajar Q.S *al-insyirah*.

BAB V, PENUTUP Pada bab ini, merupakan bagian penutup skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

MOTIVASI BELAJAR

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakakan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan prilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Pengertian ini jelas bernafaskan behavioresme. Sedangkan Imron menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris motivion, yang berarti dorongan mengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah motivate yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Motive sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Motif adalah tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang di inginkan.[14]

Motivasi adalah salah satu unsur terpenting pengajaran yang efektif. Siswa yang ingin belajar dapat belajar tentang apapun. Tetapi bagaimana cara guru memastikan setiap siswa bersedia belajar dan akan

[14] Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* Bogor: Penerbitan Ghalia Indonesia, 2015, hlm. 49.

mengerahkan upaya yang diperlukan memelajari bahan yang rumit.[15]

Motivasi sebagai salah satu komponen pembelajaran terpenting, motivasi juga merupakan salah satu yang paling sulit diukur. Apa yang membuat siswa ingin belajar? Kesediaan mengerahkan upaya untuk belajar adalah produk dari banyak faktor, yang berkisar dari kepribadian dan kemampuan siswa hingga karakteristik tugas pembelajaran tertentu, insentif untuk belajar, suasana, dan prilaku guru.[16]

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[17]

Menurut Robbin yang dikutip oleh Makmun Khairani, motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut Greenberg dan Baron dikutip Makmun Khairani, mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses

---

[15] Robert E. Slavin**,** *Psikologi pendidikan : teori dan praktik*; penerjemah, Drs. Marianto Samosir, S.H. (Jakarta : Indeks, 2019), hlm, 98.

[16] Robert E. Slavin**,** *Psikologi pendidikan : teori dan praktik*; penerjemah, Drs. Marianto Samosir, S.H. (Jakarta : Indeks, 2019) hlm, 99.

[17] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Penukurannya: analisis dibidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi[18].

Motivasi menurut Dimyati dan Mudjiono dikutip Muhammad Fathurrohman, mengatakan bahwa motivasi mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar individu[19] Kompri berpendapat yang sama bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.[20]

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu datangnya dari diri kita sendiri, ketika kita mempunyai kemauan untuk mendapatkan prestasi yang baik maka kita harus belajar dengan lebih giat lagi. Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksankan dan mau

---

[18] Makmun Khairani, Psikologi Belajar, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 240-241.

[19]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 142.

[20]Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

melaksanakan. Jadi motivasi itu ada jika kita mempunyai tujuan yang jelas.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar memiliki pengertian yang sangat kompleks, maka dari itu banyak para ahli mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan karena sudut pandang dan penekanan masing-masing ahli yang berbeda. Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi menurut para ahli.

Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning*, *"learning refers to the change in a subject's behavior or behavior potential to a given situation brought about by the subject's repeated experiences in that situation, provided that the behavior change can't be explained on the basis of the subject's native response tendencies or naturation"*.[21]

Menurut Morgan, *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience"*.[22] Yang dimaksud Morgan bahwa belajar adalah

---

[21] Gordon H. Bower and Ernest Hilgard, *Theories of Learning*, (New York: American Book Company, Meridith Publishing Company, 1996), hlm. 11.

[22] Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: McGraw-Hill International Book Company, 1978), hlm. 219.

perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)".[23]

Dari penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan di dalam diri (jiwa) peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu sehingga menimbulkan perubahan yang baru.[24] Dari definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang ditampakkan dalam peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lain, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

---

[23] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 84.

[24] Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqu Al-Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma"arif, 1979), hlm. 169.

lingkungannya, yang mana perubahan tersebut relatif menetap.

Di antara ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut:[25]

a. Perubahan terjadi secara sadar, ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya dia dapat merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.
b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, ini berarti bahwa perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, positif maksudnya dalam perubahan belajar senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

---

[25] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3 – 4.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan.
f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, jika seseorang belajar sesuatu maka sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Abin syamsuddin Makmum seperti dikutip oleh Pupuh Fathurrahman, menyebutkan bahwa perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk sebagai berikut:

a. Infomasi Verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
b. Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan invidu dalam melakukakan interkasi dengan likungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya penggunaan simbol matematika.
c. Strategi Kognitif, yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dengan kata lain, yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir untuk memperoleh aktivitas yang efektif.

d. Sikap, yaitu pembelajaran berupa kecakapan individu untuk memilih jenis tindakan yang akan dilakukan.
e. Kecakapam Motorik, yaitu hasil belajar berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.[26]

Dalam kaitannya dengan belajar, disekolah atau madrasah seorang pendidiklah yang seharusnya mampu mengarahkan peserta didik agar mampu meningkatkan kualitas belajarnya. Dan ketika di rumah tanggung jawab sepenuhnya dipegang oleh orang tua sebagai pembimbing dan juga panutan utama dalam belajar.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

William Burton seperti dikutip oleh Oemar Hamalik, menyimpulkan tentang prinsip-prinsip belajar antara lain sebagai berikut:

a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
b. Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.

---

[26] Pupuh fathurrahman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), cet. 1, hlm. 65-66.

d. Pengalaman belajar belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
f. Proses belajar dan hasul usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalamanpengalaman dan hasil-hasil.
h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian

   pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.[27]

[27] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 31.

Dalam buku yang lain disebutkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
   1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan intruksional.
   2) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
   3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya berekplorasi dan belajar dengan efektif.
   4) Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.
b. Sesuai hakikat belajar
   1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
   2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
   3) Belajar adalah proses kontinguinitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.[28]
c. Sesuai materi/bahan ajar yang harus dipelajari

[28] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* ..., hlm. 27-28.

1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa belajar dengan tenang.
2) Repetisi, dalam proses belajar mengajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian / keterampilan / sikap itu mendalam pada siswa.[29]

3. Jenis-Jenis Belajar

Muhammad athiyah Al-Abrosyi seperti dikutip oleh Mustaqim, membagi jenis-jenis belajar menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Durusul Ma'lumat (belajar pengetahuan)
b. Durusul Maharot (belajar keterampilan)
c. Durusul Tarqiyatidz dzangi wal wujdan (belajar perasaan dan hati)

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar menurut beberapa ahli diantaranya yaitu pendapat Agus Suprijono, bahwa motivasi

[29] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* ..., hlm. 27-28.

belajar adalah suatu proses memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku yang termotivasi, penuh energi, terarah dan bertahan lama.[30]

Motivasi belajar menurut Martinis Yamin merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan juga pengalaman.[31] Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Jadi yang dimaksud motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai.

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang kuat pada diri peserta didik, baik berupa minat atau kemampuan belajar, keaktifan belajar, tujuan atau hasrat belajar, dorongan guru atau orang tua dan teman maupun fasilitas keluarganya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai secara optimal.

Berdasarkan definisi motivasi dan definisi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada pada setiap individu

---

[30] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 163.

[31] Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), hlm. 158.

yang mendorong belajar dan menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi empat variabel, yaitu:[32]

a. Perhatian (*attention*), membangkitkan dan mempertahankan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik merasa nyaman, senang, bersemangat dan tetap konsentrasi selama mengikuti proses pembelajaran.
b. Relevansi (*relevance*), mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya saat menjelaskan materi belajar dihubungkan dengan pengalaman pribadi peserta didik.
c. Keyakinan (*confidence*), menumbuhkan rasa yakin pada diri peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk berhasil. Misalnya dengan cara memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan berkata „bagus" meskipun jawaban peserta didik tersebut kurang tepat.

[32] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 34.

d. Kepuasan (*satisfaction*), kepuasan saat pembelajaran dapat dibangkitkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dikuasainya dalam keadaan nyata.

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar menurut Oemar Hamalik yaitu ada tiga, diantaranya:

a. Adanya perubahan energi dalam diri. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiolagis dalam organisme manusia.
b. Timbulnya perasaan. Merupakan ketegangan psikologis yang berubah menjadi suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
c. Adanya reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tuuan. Respon-respon tersebut berfungsi untuk mengurangi ketegangan-ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.[33]

Motivasi belajar bukan hanya berperan penting dalam mengupayakan peserta didik terlibat ke dalam kegiatan akademis, namun motivasi belajar juga berperan penting dalam menentukan seberapa banyak yang akan dipelajari peserta didik dari kegiatan belajar yang mereka lakukan atau

[33] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, hlm. 174.

informasi yang dihadapkan pada mereka. Agar peranan motivasi belajar lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun juga harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.[34]

Sebagai seorang pendidik hendaknya kreatif dan jeli dalam menumbuhkan motivasi peserta didik. Cara-cara yang dapat dilakukan seorang pendidik dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran diantaranya yaitu:[35]

---

[34] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 152 – 155.

[35] Marno dan M. Idris, *Strategi dan Model Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm. 85 – 87.

a. Bersemangat dan antusias. Pendidik yang kurang bersemangat dalam menyampaikan materi pembelajaran akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
b. Menimbulkan rasa ingin tahu. Adanya rasa ingin tahu atau penasaran yang tinggi dalam diri peserta didik membuktikan bahwa motivasi belajar mereka pun tinggi.
c. Mengemukakan ide yang bertentangan. Ketika pendidik mengemukakan materi yang dirasa bertentangan dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik maka akan timbul pertanyaan dalam diri mereka.
d. Memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian peserta didik. Membuka pelajaran dengan mengungkapkan hal-hal yang sedang aktual dan relevan dengan materi yang akan dibahas akan memancing perhatian peserta didik.

2. Macam-macam motivasi belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantara macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

a. Menurut sifatnya motivasi dibedakan atas tiga macam[36], yaitu:

[36] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm. 63 – 64.

1) Motivasi takut (*fear motivation*), individu melakukan suatu perbuatan karena takut terhadap sesuatu. Misalnya peserta didik mengerjakan tugas bukan karena sadar terhadap kewajiban tetapi karena takut akan teguran atau hukuman dari pendidik.
2) Motivasi intensif (*intensive motivation*), individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan suatu intensif. Bentuk intensif ini bermacam-macam, seperti: adanya bonus, hadiah, penghargaan, piagam, dan lain-lain. Sebagai contoh dalam pembelajaran misalnya peserta didik belajar keras untuk mendapatkan hasil memuaskan saat ujian.
3) Sikap (*attitude motivation* atau *self motivation*), motivasi ini lebih bersifat intrinsik atau muncul dari dalam individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan suatu ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek. Motivasi ini muncul dari dalam diri sendiri karena adanya rasa senang atau suka serta faktor-faktor subjektif lainnya. Misalnya peserta didik yang menyukai suatu mata pelajaran tertentu maka ia akan giat belajar meskipun mata pelajaran tersebut dianggap sulit oleh teman-temannya.

b. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya,[37] yaitu:

1) Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif tersebut ada tanpa harus dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan, minum, istirahat dan dorongan-dorongan lainnya.

2) Motif-motif yang dipelajari, motif ini muncul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat, dan lain-lain.

c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.[38]

1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan serta tujuan-tujuan peserta didik. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan-keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.

2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan faktor-faktor dari luar situasi belajar.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan motivasi yang saling mendukung, namun menurut para ahli motivasi intrinsik lebih besar pengaruhnya terhadap peserta didik dalam belajar. Hal ini didasarkan pada

---

[37] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 86.

[38] Hamalik, *Proses Belajar ...*, hlm. 162.

motivasi intrinsik berasal dari diri peserta didik yang sudah melekat dengan pribadinya sehingga sulit untuk dihilangkan. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Apabila peserta didik telah memiliki motivasi intrinsik, maka semangat belajarnya sudah sangat kuat dan pendidik hanya membutuhkan sedikit dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik).[39]

3. Faktor-faktor yang mepengaruhi motivasi belajar

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satunya adalah motivasi belajar yang ditunjukkan peserta didik. Akan tetapi motivasi belajar sendiri juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Dimyati dan Mudjiono motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di bawah ini:[40]

a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik, karena peserta didik yang memiliki cita-cita tinggi akan semangat belajar dan berusaha untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

---

[39] Djamarah, *Psikologi Belajar* ..., hlm. 153.

[40] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97 – 99.

b. Kemampuan peserta didik, karena kemampuan akan memperkuat motivasi peserta didik untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.
c. Kondisi peserta didik, meliputi kondisi jasmani dan juga rohani. Peserta didik yang sakit, lapar, lelah ataupun marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.
d. Kondisi lingkungan peserta didik, dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggall, pergaulan teman sebaya dan ke-hidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, misalnya perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran. Ha-hal tersebut dapat mendinamiskan motivasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya motivasi belajar peserta didik dapat dipancing atau dirangsang dengan berbagai cara. Dalam hal ini pendidik adalah tokoh yang paling dituntut untuk bisa merangsang dan meningkatkan motivasi beajar peserta didik. Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengungkapkan bahwa terdapat empat tugas pendidik dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah:

a. Menggairahkan peserta didik. Pendidik harus berusaha menghindari kegiatan yang monoton dan membosankan. Pendidik harus menjaga minat belajar peserta didik yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lainnya (pelajaran) dalam situasi belajar.
b. Memberikan harapan realistis. Pendidik harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau yang tidak realistis.
c. Memberikan intensif. Seandainya ada peserta didik yang mengalami suatu keberhasilan atau prestasi, pendidik diharapkan memberikan hadiah (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya), sehingga peserta didik juga akan terpacu untuk melakukan usaha lebih dalam belajar atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
d. Mengarahkan perilaku peserta didik. Di sisni pendidik dituntut untuk memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu mereka yang diam, suka membuat keributan, berbicara semaunya dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.[41]

4. Indikator motivasi belajar

[41] Djamarah, *Psikologi Belajar* ..., hlm. 169 – 170.

Dalam penelitiannya Indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014: 23).

Menurut Sardiman (2012 :83) indikator motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal[42].

[42]. Nasrah1, A. Muafiah2, *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik Covid-19. Oktober 2020 Hlm 209.*

BAB III

TAFSIR AL-QUR'AN SURAH *AL-INSYIRAH*

A. Al-Qur'an Surah *al-insyirah*

1. Teks, dan Terjemah.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (٧) وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

"1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? 2. dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, 3. Yang memberatkan punggungmu, 4. dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. 5. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, 6. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. 7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), 8. dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. al-insyirah)."

B. *Asbab al-NuzulQ.S. al-Insyirah*

Asbab al-Nuzul Menurut Imam Suyuthi ayat ke-1 sampai dengan ayat ke-8 dari surat *al-insyirah* diturunkan ketika orang-orang musyrik menghina dan memperolokkan kekafiran dan kemiskinan kaum muslimin. Kerena itu, surat ini diturunkan sebagai *tasliyah* (penghibur hati) bagi Rasulullah SAW, dan pengikutnya.[43] Surat ini menerangkan bahwa Allah telah menyiapkan Muhammad untuk menjadi Rasul pembawa risalah. Karenanya Allah mencurahkan nikmat-Nya yang berlipat ganda

[43] A. Mudjab Mahalli, *Asbabun Nuzul studi pendalaman Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 921

kepada Muhammad, Allah melapangkan dada Muhammad hingga sanggup memikul beban yang berat. Segala penderitaan yang dialami muhammad, akan berakhir dengan kemenangan dan kelapangan. Allah menyuruh Muhammad supaya segera menunaikan tugasnya, yaitu mengajarnya beribadah menyembah Allah.[44]

C. **Tafsir *Q.S. al-Insyirah al-mishbah, ibnu katsir* dan *al-maraghi***

1. Tafsir surat *al-insyirah* ayat 1

Menurut Quraish Shihab Kata *nasyrah* terambil dari kata *syaraha* yang antara lain berarti memperluas, melapangkan, baik secara material maupun immaterial.

Kalau kata ini dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat material, ia juga berarti memotong atau membedah, sedangkan bila dikaitkan dengan yang bersifat non-materi, ia mengandung makna membuka, memberi pemahaman, menganugerahkan ketenangan.

Ada yang berpendapat bahwa ayat pertama diatas berbicara tentang pembedahan dada Nabi Muhammad yang menurut riwayat pernah dilakukan oleh para malaikat, baik dikala beliau remaja maupun beberapa saat sebelum beliau

[44] Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-qur'anul karim,* (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 1561.

di Isra-Miraj-kan. Pendapat ini antara lain dikemukakan oleh Mufasir an-Naisaburi.[45]

Huruf *kaf* yang merupakan pengganti nama yang dirangkaikan dengan kata (*shadrak)* dada sepintas terlihat dapat berfungsi sebagai pengganti kata lakal untukmu. Namun, hal tersebut tidak demikian karena kata untukmu disini berfungsi mengisyaratkan bahwa kelapangan dada yang diperoleh Nabi Muhammad SAW. Itu merupakan satu kekhususan bagi beliau sehingga kelapangan serupa tidak diperoleh oleh selain beliau. Makna yang ditarik ini lebih diperkuat lagi dengan ditempatkannya kata tersebut sebelum kata *shadraka*.

Kekhususan dimaksud bukan saja dari segi kadar atau kapasitas kelapangan dada akan tetapi juga pada subtansi antara dua ayat yang sebelumnya. Hal terakhir ini dapat terlihat melalui perbandingan antara dua ayat yang berbicara tentang kelapangan dada. Masing-masing yang dianugerahkan kepada Nabi Musa as. dan Nabi Muhammad SAW.

Dari sini jelaslah bahwa apa yang diperoleh oleh Nabi Muhammad SAW. melebihi apa yang diperoleh Nabi Musa dan demikian itu juga sedikit gambaran tentang makna yang

---

[45] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hari, 2002), hlm. 40.

dikandung oleh kata *laka* untukmu yang sepintas lalu terlihat dapat diambil fungsinya oleh kata *shadraka* dadamu.

يَقُولُ تَعَالَى: أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ يَعْنِي أَمَا شَرَحْنَا لَكَ صَدْرَكَ أَيْ نَوَّرْنَاهُ وَجَعَلْنَاهُ فَسِيحًا رَحِيبًا وَاسِعًا كَقَوْلِهِ: فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلامِ [الْأَنْعَامِ: ١٢٥] وَكَمَا شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ كَذَلِكَ جَعَلَ شَرْعَهُ فَسِيحًا وَاسِعًا سَمْحًا سَهْلًا لَا حَرَجَ فِيهِ وَلَا إِصْرَ وَلَا ضِيقَ[٤٦]

Menurut tafsir Ibnu katsir Allah Ta'ala berfirman "Bukankan Kami telah melapangkan untukmu dadamu?" Maksudnya, Kami telah menerangi dadamu, yaitu dengan cahaya Kami. Dan Kami jadikan dadamu lapang, lebar, dan luas. Yang demikian itu seperti firmannya "Barang siapa yang Allah berkehendak untuk memberi petunjuk kepadanya, maka Dia akan melapangkan dadanya untuk Islam." (Q.S. Al-An'aam:125). Dan sebagaimana Allah telah melapangkan dada beliau, maka Dia pun menjadikan syari'at-Nya demikian lapang dan luas, penuh toleransi dan kemudahan, tidak mengandung kesulitan, beban dan kesempitan[47].

(أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ) أي إنا شرحنا لك صدرك، فأخرجناك من الحيرة التي كنت تضيق بها ذرعا، بما كنت تلاقى من عناد قومك واستكبارهم

---

[٤٦]. **ابن كثير القرشي ,تفسير ابن كثير ت سلامة , دار طيبة للنشر والتوزيع الطبعة: الثانية ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩ م عدد الأجزاء: ٨, رقم ٤١٥.**

[47] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm. 497.

عن اتباع الحق، وكنت تتلمس الطريق لهدايتهم، فهديت إلى الوسيلة التي تنقذهم بها من التهلكة، وتجنبهم الردى الذي كانوا مشرفين عليه.[٤٨]

Dalam tafsir al-Maraghi, sesungguhnya kami telah melapangkan dadamu, hingga kamu bisa keluar dari kebingugan yang selama ini menghantui pikirannmu oleh sebab keingkaran dan ketakaburan kaummu hak yang kau bawa. Ketika itu kamu dalam kebingungan dalam mencari jalan untuk membawa mereka ke jalan hidayah. Dan sekarang kamu telah memperoleh petunjuk tentang cara menyelamatkan mereka dari jurang kehancuran yang nyaris menjerumuskan mereka.[49]

Dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa dia melapangkan dada Nabi-Nya dan menyelamatkan dari kebingungan yang merisaukannya akibat kebodohan dan keras kepala kaumnya. Mereka tidak mau mengikuti kebenaran, sedang Nabi SAW. selalu mencari jalan untuk melepaskan mereka dari lembah kebodohan. Sehingga ia menemui jalan untuk itu dan untuk menyelamatkan mereka dari kehancuran yang sedang mereka alami.[50]

---

[٤٨]. **أحمد بن مصطفى المراغي. تفسير المراغي. الأجزاء: ٣٠: ١٨٩. الأولى، ١٣٦٥ هـ - ١٩٤٦ م**

[49] Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, (Semarang : Toha Putra, 1985), hlm. 314.

[50] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta : Departemen RI, 1990), hlm. 735-736.

Maksudnya Allah telah membersihkan jiwa Nabi SAW. dari segala macam perasaan cemas, sehingga dia tidak gelisah, tidak susah dan tidak pula gusar. Dijadikan-nya selalu tenang dan percaya akan pertolongan dan bantuan Allah kepadanya serta yakin bahwa Allah yang menugasinya sebagai Rasul sekali-kali tidak akan membantu musuh-musuhnya.[51]

2. Tafsir surat *al-insyirah* ayat 2

Kata *wadha'na* / kami telah menanggalkan berbentuk kata kerja masa lampau. Bentuk demikian menjadi alasan yang kuat dari pendapat yang menyatakan bahwa pertanyaan ayat pertama surah ini tidak dimaksudkan sebagai pertanyaan, tetapi penegasan tentang telah dilapangkannya dada Nabi Muhammad SAW.

Disebutkannya kelapangan dada sebagai anugerah Allah tidak harus dan tidak hanya mungkin disebabkan adanya "keluh kesah" menyangkut misi dakwah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain. Menurut sekian banyak riwayat yang dikemukakan oleh banyak ahli tafsir, antara lain Ibn Katsir, bahwasanya menjelang turunnya ayat-ayat surat ini Nabi Muhammad SAW. membanding-bandingkan keadaanya dengan keadaan nabi terdahulu, kemudian mengajukan suatu permohonan yang sebenarnya "kecil" dibandingkan dengan anugerah yang telah diperolehnya.

[51] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya ..., hlm. 736.

Nah, ketika itu turun ayat-ayat ini. Dari riwayat ini jelas tidak ada keluh kesah menyangkut dakwah sehingga pendapat yang dikemukakan oleh Sayyid Quthub tidak beralasan.[52]

وَقَوْلُهُ: {وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ} بِمَعْنَى: {لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ} [الْفَتْحِ: ٢][٥٣]

Firman Allah ta'ala "Dan kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, "mempunyai pengertian" Supaya Allah memberi ampunan kepadamu akan dosa yang telah engkau perbuat dulu dan yang akan datang." (QS. Al-Fath : 2).[54]

(وَوَضَعْنا عَنْكَ وِزْرَكَ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ) أي حططنا عنك ما أثقل ظهرك من أعباء الرسالة حتى تبلغها، فجعلنا التبليغ عليك سهلا، ونفسك به مطمئنة راضية، ولو قوبلت بالإساءة ممن أرسلت إليهم، كما يرضى الرجل بالعمل لأبنائه ويهتم بهم، فالعبء مهما ثقل عليه يخففه ما يجيش بقلبه من العطف عليهم، والحدب على راحتهم، ويتحمل الشدائد وهو راض بما يقاسى فى سبيل حياطتهم وتنشئتهم.[٥٥]

Kami telah meringankan bebanmu yang berat, yaitu beban risalah, supaya kamu bisa menyampaikan. Oleh sebab

---

[52] Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* ..., hlm. 411-412.

[٥٣] . **ابن كثير القرشي ,تفسير ابن كثير ت سلامة , دار طيبة للنشر والتوزيع الطبعة: الثانية ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩ م عدد الأجزاء: ٨, رقم ٤٣٠**

[54] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*..., hlm. 497.

[٥٥]. **أحمد بن مصطفى المراغي. تفسير المراغي. الأجزاء: ٣٠: ١٨٩. الأولى، ١٣٦٥ هـ - ١٩٤٦ م**

itu Kami mudahkan bagimu penyampaiannya, dan jiwa menjadi tenang dan ridha. Sekalipun engkau mendapatkan perlakuan jelek dalam menyampaikan dari orang-orang yang menjadi kewajiban risalahmu. Keridhaanmu dalam bertabligh tidak ubahnya keridhaan seorang ayah yang bekerja keras demi anak-anaknya. Ia mengasuh dan memelihara anak-anaknya dengan penuh perhatian. Betapapun berat beban yang dipikulnya, ia memandang enteng beban tersebut karena rasa kasih sayang terhadap anak-anknya. Berkorban demi keselamatan dan kelangsungan hidup mereka dan menanggung beban penderitaan dengan hati yang rela. Demi anak-anaknya, tidak ada ada sesuatu yang dirasa berat.[56]

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa Dia berkenan meringankan beban yang dipikulkan kepada Nabi-Nya dalam menunaikan penyebaran risalah-Nya sehingga dengan mudah ia dapat menyampaikan kepada manusia, dengan jiwa yang tentram menghadapi tantangan musuh-musuhnya walaupun kadang-kadang tantangan itu berbahaya.[57]

3. Tafsir surat *al-insyirah* ayat 3

Kata *anqadha* terambil dari kata *naqidh*. Beban berat yang dipikul dengan menggunakan kayu atau bambu sering

---

[56] Al-Maraghi, *Tafsir al Maraghi* ..., hlm. 314.
[57] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* ..., hlm. 736.

kali melahirkan suara yang terdengar bersunber dari alat pikul itu. Suara tersebut dinamai *naqidh*. Ayam betina ketika selesai bertelur, biasanya berkotek, itu dilukiskan dengan kalimat *intaqadhat ad-dajajah*. Dari ayat ini dapat diketahui betapa berat beban yang dipikul oleh Nabi Muhammad sampai-sampai punggung beliau bersuara seperti suara kayu atau bambu yang dilukiskan di atas.

Penulis tidak cenderung menerima pendapat pertama karena, walaupun wafatnya kedua pendukung utama beliau itu merupakan suatu beban yang cukup berat, bukankah semua orang dapat mengalami hal yang serupa dan dapat pulapada akhirnya melampaui krisis semacam itu? Rasanya kecil bebanuntuk dicatat dalam al-Quran sebagai anugerah Allah SWT. Kepada beliau, apalagi bila, dibandingkan dengan anugerah yang dikandung oleh ayat pertama dan ayat keempat berikut. Demikian juga dengan pendapat kedua karena, sampai akhir hayat beliau, wahyu-wahyu yang diterimanya selalu merupakan wahyu-wahyu yang "berat", dan yang tidak jarang mencucurkan keringat, bahkan menjadikan rambut beruban sebagaimana yang beliau akui sendiri, "Surah Hud menjadikan aku tua," demikian pengakuan Rasul.

Pendapat ketiga dikemukakan antara lain oleh syaikh Muhammad Abduh. Menurutnya, beban yang berat itu adalah beban psikologis yang kebinasaan, tapi beliau tidak

mengetahui apa jalan keluar yang tepat. Beban yang berat disini semakna dengan kandungan kata *dhallan* yang terdapat pada surah adh-Dhuha, sedangkan keringanan yang beliau peroleh sama dengan kandungan kata *hada* dalam surah tersebut. Pendapat inilah yang paling tepat.[58]

{الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ} الْإِنْقَاضُ: الصَّوْتُ. وَقَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ السَّلَفِ فِي قَوْلِهِ: {الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ} أَيْ: أَثْقَلَكَ حَمْلُهُ.[٥٩]

"Yang memberatkan punggungmu?" Kata *al-Inqadu* disini berarti suara. Dan lebih dari satu ulama Salaf yang mengenai firman-Nya, "Yang memberatkan punggungmu." Mengatakan: Yakni yang bebannya telah memberatkanmu.[60]

4. Tafsir surat *al-insyirah* ayat 4

Kata *rafa'a* berarti mengangkat atau meninggikan, baik objeknya sesuatu yang bersifat material (gunung atau bukit) sebagaimana QS.al-Baqarah surat ke 2 : 63 dan 93) maupun immaterial seperti derajat dan kedudukan sebagaimana Q.S. Al-Zukhruf surat ke 43 : 32).

Kata *dzikr/zikir* menurut pengertian bahasa adalah menghadirkan sesuatu dalam benak, baik diucapkan dengan lisan maupun tidak, dan baik ia bertujuan untuk mengingat

---

[58] Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* ..., hlm. 412-413.

[٥٩]. **ابن كثير القرشي ,تفسير ابن كثير ت سلامة , دار طيبة للنشر والتوزيع الطبعة: الثانية ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩ م عدد الأجزاء: ٨, رقم ٤٣٠**

[60] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*..., hlm. 487.

kembali apa yang telah dilupakan maupun untuk lebih memantapkan sesuatu yang tetap dalam ingatan.

Dengan keistimewaan tersendiri yang disandang oleh Nabi Muhammad SAW. sekali lagi melalui hakikat tersebut kita dapat memahami mengapa ayat diatas, sebagaimana hanya ayat pertama, menggunakan *laka*. Kata tersebut mengandung isyarat bahwa anugerah yang dilimpahkan itu merupakan kekhususan bagi beliau yang tidak diperoleh selain beliau.[61]

وَقَوْلُهُ: {وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ} قَالَ مُجَاهِدٌ: لَا أُذْكَرُ إِلَّا ذُكِرتَ مَعِي: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَقَالَ قَتَادَةُ: رَفَعَ اللهُ ذكرَه فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، فَلَيْسَ خَطِيبٌ وَلَا مُتشهد وَلَا صاحبُ صَلَاةٍ إِلَّا يُنَادِي بِهَا: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ[٦٢]

Firman Allah “Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, “ Mujahid mengatakan, “Aku tidak disebut melainkan disebutkan bersamaku kesaksian bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah.” Qatadah mengatakan, “Allah meninggikan sebutan beliau di dunia dan di akhirat. Tidak ada khatib, orang yang mengucapkan syahadat dan juga orang yang mengerjakan shalat melainkan menyebutkan kesaksian: “Aku bersaksi

---

[61] Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* ..., hlm. 414-416.

[٦٢]. **ابن كثير القرشي ,تفسير ابن كثير ت سلامة , دار طيبة للنشر والتوزيع الطبعة: الثانية ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩ م عدد الأجزاء: ٨, رقم ٤٣٠**

bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah.[63]

(وَرَفَعْنا لَكَ ذِكْرَكَ) أي وجعلناك عالى الشأن، رفيع المنزلة، عظيم القدر، وأىّ منزلة أرفع من النبوة التي منحكها الله؟ وأي ذكر أنبه من أن يكون لك فى كل طرف من أطراف المعمورة أتباع يمتثلون أوامرك، ويجتنبون نواهيك، ويرون طاعتك مغنما، ومعصيتك مغرما.[٦٤]

Kemudian kami jadikan dirimu berkedudukan dan bermartabat tinggi serta berkemampuan luas. Lalu derajat apakah yang lebih mulia dri pangkat kenabian yang telah Allah anugerahkan kepadamu? Dan peringatan apalagi yang lebih mendatangkan kesadaran dari pada kenyataan yang engkau terima sekarang, yaitu dengan bertambah banyaknya pengikutmu yang menuruti perintah-perintahmu di seluruh penjuru bumi. Mereka menjauhi larangan-larnganmu. Berlaku taat kepadamu mendatangkan keuntungan dan membangkang kepadamu berarti suatu kerugian yang nyata.[65]

Dalam ayat ini, Allah menerangkan pula bahwa Dia mengangkat derajat Nabi-Nya, meninggikan kedudukannya dan memperbesar pengaruhnya. Apakah ada pangkat yang lebih mulia dari pangkat nubuah yang telah dianugerahkan

---

[63] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*..., hlm. 497.

[٦٤]. **أحمد بن مصطفى المراغي. تفسير المراغي. الأجزاء: ٣٠: ١٨٩. الأولى، ١٣٦٥ هـ - ١٩٤٦ م**

[65] Al-Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, ..., hlm. 315.

Allah kepadanya? Apakah ada yang lebih utama dari tersebarnya ke seluruh dunia pengikut-pengikut yang yang setia yang patuh menjalankan perintah-perintahnya serta menjauhi larangan-larangannya.[66]

5. Tafsir surat *al-insyirah* ayat 5 dan 6

Kata . *al-usr* digunakan untuk sesuatu yang sangat keras atau sulit atau berat. Seorang wanita yang mengalami kesuulitan melahirkan digambarkan dengan kata *a'sarat al-mar'ah*, unta yang liar dinamai *asir*. Seorang yang kidal (menggunakan tangan kiri) yng biasanya sulit digunakan secara baik oleh orang lain dinamai *a'sar*.

Kata *yusr* digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang mudah, lapang, berat kadarnya, atau banyak (seperti harta). Dari pengertian tersebut berkembang arti-arti yang terkadang terlihat semacam bertolak belakang. Sesuatu yang sedikit sehingga mudah diangkat dinamai *yasir*, perjudian yang merupakan cara mudah untuk memeroleh harta dinamai *maisir*, kekayaan yang memberi kelapangan kepada seseorang dinamai *yasar*. Demikian juga tangan kiri yang mudah "bekerja" karena bantuan tangan kanan. Alkhasil *yusr* adalah antonim *usr*

Dalam ayat 5 dan 6 ini bermaksud menjelaskan salah satu sunnah-Nya yang bersifat umum dan konsisten, yaitu "setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan

[66] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* ..., hlm. 737.

selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulanginya." Ini dibuktikan-Nya antara lain dengan contoh kongkret pada diri pribadi Nabi Muhammad SAW.[67]

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa sesungguhnya di dalam setiap kesempitan disitu terdapat kelapangan dan di dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan di situ pula terdapat jalan keluar, jika seseorang dalam menuntut sesuatu tetap berpegang pada kesabaran dan tawakkal kepada Tuhannya. Ini adalah sifat Nabi SAW. baik sebelum beliau diangkat menjadi Rasul maupun sesudahnya, ketika beliau terdesak menghadapi tantangan kaumnya.[68]

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْراً إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْراً أَخْبَرَ تَعَالَى أَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُوجَدُ الْيُسْرُ ثُمَّ أَكَّدَ هَذَا الْخَبَرَ. وَقَالَ ابْنُ جَرِيرٍ «٢» : حَدَّثَنَا ابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابن ثور عن معمر عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا مَسْرُورًا فَرِحًا وَهُوَ يَضْحَكُ وَهُوَ يَقُولُ: «لَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرَيْنِ، لَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرَيْنِ، فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا»[٦٩]

وَمَعْنَى هَذَا أَنَّ الْعُسْرَ مُعَرَّفٌ فِي الحالتين فَهُوَ مُفْرَدٌ وَالْيُسْرُ مُنَكَّرٌ، فَتَعَدَّدَ وَلِهَذَا قَالَ: «لَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرَيْنِ»[٧٠]

---

[67] Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* ..., hlm. 416-417.

[68] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* ..., hlm. 738.

[٦٩]. **ابن كثير القرشي ,تفسير ابن كثير ت سلامة , دار طيبة للنشر والتوزيع الطبعة: الثانية ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩ م عدد الأجزاء: ٨, رقم ٤١٧**

[٧٠]. **ابن كثير القرشي ,تفسير ابن كثير ت سلامة , دار طيبة للنشر والتوزيع الطبعة: الثانية ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩ م عدد الأجزاء: ٨, رقم ٤١٨**

Firman Allah ta'ala "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". Allah Ta'ala memberitahukan bahwa bersama kesulitan itu terdapat kemudahan. Kemudian Dia mempertegas berita tersebut. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Hasan , dia berkata: Nabi SAW pernah keluar rumah pada suatu hari dalam keadaan senang dan gembira, dan beliau juga dalam keadaan tertawa seraya bersabda: "Satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan kemudahan, satu kesulitan itu pasti terdapat kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan.

"Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesulitan itu dapat diketahui pada dua keadaan, dimana kalimatnya dalam bentuk *mufrad* (kata tunggal). Sedankan kemudahan (*al-yusr*) dalam bentuk *nakirah* (tidak ada ketentuannya) sehingga bilangannya bertambah banyak. Oleh karena itu, beliau bersabda, "Satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan.[71]

Sesungguhnya tidak ada kesulitan yang tidak teratasi. Jika jiwa kita bersemangat untuk keluar dari kesulitan dan mencari jalan pemecahan menggunakan akal pikiran yang jitu dengan bertawakkal sepenuhnya kepada Allah niscaya kita akan keluar dan selamat dari kesulitan ini. Sekalipun berbagai godaan, hambatan dan rintangan datang silih

[71] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*..., hlm. 498

berganti, namun pada akhirnya kita akan berhasil meraih kemenangan.[72]

Jika kamu memiliki tekad yang bulat, upaya sungguh-sungguh untuk melepaskan diri dari kesulitan, menghadapi segala kesulitan dengan penuh kesabaran, kemudian tidak menyia-nyiakan kesempatan baik yang ada, niscaya kamu akan beroleh kemenangan dan keluar dengan selamat dari kesulitan ini.[73]

6. Tafsir surat *al-insyirah* ayat7

Kata *faragta* terambil dari kata *faraha* yang berarti kosong setelah sebelumnya penuh, baik secara material maupun immaterial. Gelas yang tadinya penuh lalu diminum atau tumpah sehingga kosong atau hati yang tadinya gundah dipenuhi oleh kerisauan kemudian menjadi tenang dan plong, keduanya dapat digambarkan dengan kata tersebut sebagaimana antara lain Q.S. *al-Qashash* surat ke 28 : 10. Seorang yang telah memenuhi waktunya dengan pekerjaan, kemudian ia menyelesaikan pekerjaan tersebut, jarak waktu antara selesainya pekerjaan pertama dan dimulainya pekerjaan selanjutnya dinamai *faragh*.

Kata *fanshab* terdiri dari rangkaian huruf *fa'*, yang biasa diterjemahkan (maka), dan kata *inshab*, yang merupakan

---

[72] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*..., hlm. 317

[73] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*..., hlm. 318

bentuk perintah dari kata *nashaba*. Kata *nashaba* ini pada mulanya berarti menegakkan sesuatu sehingga nyata dan mantap.[74]

وَقَوْلُهُ: {فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ} أَيْ: إِذَا فَرغت مِنْ أُمُورِ الدُّنْيَا وَأَشْغَالِهَا وَقَطَعْتَ عَلَائِقَهَا، فَانْصَبْ فِي الْعِبَادَةِ، وَقُمْ إِلَيْهَا نَشِيطًا فَارِغَ الْبَالِ، وَأَخْلِصْ لِرَبِّكَ النِّيَّةَ وَالرَّغْبَةَ[٧٥]

Firman Allah Ta'ala "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain". Maksudnya, jika engkau telah selesai mengurus berbagai kepentingan dunia dan semua kesibukannya serta telah memutus jaringannya, maka bersungguh-sungguhlah untuk menjalankan ibadah serta melangkahlah kepadanya dengan penuh semangat, dengan hati yang kososng lagi tulus, serta niat karena Allah.[76]

(فَإِذا فَرَغْتَ فَانْصَبْ) أي فإذا فرغت من عمل فاتعب فى مزاولة عمل آخر، فإنك ستجد فى المثابرة لذة تقرّبها عينك ويثلج لها صدرك[٧٧]

Jika kamu telah selesai melakukan suatu pekerjaan, maka bersungguh-sungguhlah kamu untuk melakukan pekerjaan lainnya. Sesungghunya dalam kesabaran itu ada kenikmatan yang menyenangkan dan melapangkan dada.

---

[74] Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* ..., hlm. 416-417.

[٧٥]. **ابن كثير القرشي ,تفسير ابن كثير ت سلامة , دار طيبة للنشر والتوزيع الطبعة: الثانية ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩ م عدد الأجزاء: ٨, رقم ٤١٨**

[76] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*..., hlm. 499

[٧٧]. **أحمد بن مصطفى المراغي. تفسير المراغي. الأجزاء: ٣٠: ١٩١. الأولى، ١٣٦٥ هـ - ١٩٤٦ م**

7. Tafsir surat *al-insyirah* ayat 8

Kata *fa-rghab* terambil dari kata *raghiba*. Ia digunakan untuk menggambarkan kecendrungan hati yang sangat mendalam kepada sesuatu. Baik untuk membenci maupun untuk menyukai. Apabila kata tersebut digandengkan dengan (‘*an*) ia berarti benci/tidak suka. Sementara ulama menduga keras bahwa makna asal dari kata tersebut adalah keluasan. Kolam yang luas, timba yang besar, anugerah atau pemberian yang banyak, sifat loba/tamak yang meluap-luap, semuanya digambarkan dengan kata yang berakar pada kata *raghiba*. Dari sini, tidak heran jika kecintaan atau kebencian yang besar dilukiskan pula dengan menggunakan akar kata yang sama.

Kata fa-rghab. Ini memberi penekanan khusus menyangkut perintah berharap itu. Yakni, hendaknya harapan dan kecendrungan yang mendalam itu hanya tertuju kepada Allah SWT. Semata, Memang, seseorang dapat saja menggantungkan harapan kepada orang lain, keinginan dan kecintaan dapat pula tertuju kepada selain Allah, itu semua tidak terlarang, tetapi kecendrungan hati dan kecintaan yang sifatnya mendalam dan besar, hendaknya hanya ditunjukan kepada Allah semata.[78]

[78] Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* ..., hlm. 422.

وَفِي رِوَايَةٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: {فَانْصَبْ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ} بَعْدَ فَرَاغِكَ مِنَ الصَّلَاةِ وَأَنْتَ جَالِسٌ. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: {فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ} يَعْنِي: فِي الدُّعَاءِ[٧٩]

Dan dari Ibnu Ma'ud: "Dan hanya kepada Rab-mu lah hendaknya kamu berharap". setelah selesai shalat yang engkau kerjakan sedang engkau masih dalam keadaan duduk. "Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Dan jika engkau telah selesai, maka bersungguh-sungguhlah, yakni dalam berdoa.[80]

(وَإِلى رَبِّكَ فَارْغَبْ) أي ولا ترغب فى ثواب أعمالك وتثميرها، إلا إلى ربك وحده، فإنه هو الحقيق بالتوجه إليه والضراعة له[٨١]

Janganlah kamu mengharapkan pahala dari pekerjaanmu, melainkan hanya kepada Allah semata. Sebab hanya Dia-lah yang wajib kita sembah dan kita mohonkan kemurahan-Nya.

---

[٧٩]. **ابن كثير القرشي ,تفسير ابن كثير ت سلامة , دار طيبة للنشر والتوزيع الطبعة: الثانية ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩ م عدد الأجزاء: ٨, رقم ٤٣٣**

[80] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*..., hlm. 499.

[٨١]. **أحمد بن مصطفى المراغي. تفسير المراغي. الأجزاء: ٣٠: ١٩٢. الأولى، ١٣٦٥ هـ - ١٩٤٦ م**

BAB IV

MOTIVASI BELAJAR PERSPEKTIF Q.S *AL-INSYIRAH*

Tadabbur Surat *Al-insyirah* adalah salah satu metode berinteraksi dengan Al-Quran dengan cara membaca secara tartil, menghayati dan memahami arti kemudian melakukan perenungan dan pencermatan ayat-ayat yang ada dalam surat *Al-insyirah* untuk tujuan dipahami, diketahui makna-maknanya, hikmah serta maksudnya kemudian dijadikan tuntunan dalam menjalani kehidupan. Surat *Al-insyirah* dijadikan Allah SWT sebagai perumpamaan untuk menggambarkan masalah yang dihadapi manusia dengan memakai prinsip mekanika beban. Lebih lanjut menurut Hasan surat *Al-insyirah* telah dipergunakan untuk menggambarkan stres yang jelas yaitu menggunakan kata beban (pada punggung) untuk menggambarkan masalah berat yang dihadapi manusia."Dan Kami telah menghilangkan daripada-mu (Muhammad) bebanmu. Yang memberatkan punggungmu (Qs.Al-inyirah: 1-3). Ayat ini, dalam pemaparannya, telah menggunakan pemisalan dari prinsip mekanika beban, dimana punggung merupakan daerah yang mendapatkan tenaga. Daerah yang mendapatkan tenaga, dalam prinsip mekanika beban disebut stres. Dalam surat *Al-insyirah* juga terdapat solusi untuk menghadapi stres yaitu dengan memahami, menghayati dan melakukan visualisasi dengan aspek-aspek psikologis dari surat *Al-*

insyirah yaitu sabar, optimis, ketenangan jiwa, percaya pada kemampuan diri dan tawakal.[82]

A. Tafsir Al Qur'an Surat Al Insyirah

Surah *Al-insyirah* (bahasa Arab: االنشراح" ,Kelapangan") adalah surah ke-94 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 8 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah serta diturunkan sesudah surah Al-Duha. Surat Al-lnsyiraah (yang berarti Melapangkan Dada) intinya adalah penegasan Allah SWT bahwa salah satu nikmat_Nya yang dikurniakanNya kepada Nabi Muhammad adalah akan melapangkan hatinya serta mengisi dengan hidayah pertunjuk.

Selanjutnya Surat Al-Insyiroh menurut Tim Abdi Guru Nasikin dkk " bahwa : " Surah Al-Insyiroh termasuk surah Makkiyah. As-Suyuti berpendapat bahwa surat *Al-insyirah* turun ketika kaum musyrikin Mekah memperolok-olok kefakiran kaum Muslimin.[83] Hal ini terjadi, karena sebagian besar pengikut Nabi Muhammad SAW. Adalah kaum fakir miskin." Selanjutnya beliau menjelaskan yang dikemukaka oleh Ibnu Jabir yang bersumber dari Al Hasan yang mengatakan bahwa Rosulullah SAW bersabda : " bergembiralah kamu, karena akan datang

---

[82]. Eko Hardi Ansyah, Hindun Muassamah, Cholichul Hadi. JPIB : Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Oktober 2018, Vol.1 No.2. *Tadabbur Surat Al-Insyirah untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa* hlm 11.

[83] M. Nasikin, Hanif Nurcolis dan Mafrukhi, *Ayo belajar Agama Islam Kelas IX*, (Jakarta : Hak Cipta, 2007) hlm. 90

kemudahan bagikamu satu kesusahan tidak akan mengalahkan dua kemudahan. “ maksud hadits tersebut adalah Allah akan memberikan kemudahan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, namun tetap menjalaninya dengan usaha sungguh-sungguh dan bertawakkal kepada Allah. “[84]

B. Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran Surat *Al-insyirah*

Di dalam al-Qur’an banyak ayat-ayat yang membahas tentang pendidikan akhlak, diantaranya firman Allah dalam surat *al-insyirah* ayat 5-6, yang berbunyi

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝ إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرا

Maka sesungguhnya di setiap kesulitan pasti ada kemudahan, sesungguhnya di setiap kesulitan pasti ada kemudahan”.Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus di praktekkan oleh umat Islam. Adapun motivasi yang terkandung dalam surat *al-insyirah* yaitu Ikhlas, Sabar, Kerja Keras, dan Tauhid.

1. Ikhlas

Pada ayat yang pertama merupakan ayat dalam bentuk istifham, ayat tersebut diawali dengan kata bukankan Kami telah melapangkan untukmu (Muhammad) dadamu. Ayat ini mengindikasikan terdapat sikap ikhlas yang tertera dari ayat

[84] SB Hariyanto, *Penggunaan Card Short Dan Stik Berbicara Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Pai*, GPAI SMP Ngeri 4 Salatiga, article hlm. 378

tersebut. Lapang dada merupakan bahasa kiasan dari rasa ikhlas dari suatu peristiwa.

Ikhlas berasal dari kata khalasa artinya bersih atau murni. Dalam kamus bahasa Indonesia ikhlas artinya rela, sukarela, tulus.[85] Menurut istilah ikhlas artinya melakukan sesuatu dengan suka rela tanpa mengharapkan suatu imbalan.

Dalam suatu riwayat, sahabat Abu hurairah r.a pernah bertanya kepada Rasulullah SAW.”Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling bahagia dengan mendapatkan syafa’at engkau pada hari kiamat nanti?”, kemudian beliau menjawab,”Orang yang mengucapkan Laa ilaha illallah dengan ikhlas dari lubuk hatinya.”(H.R Al-Bukhori). Hadits tersebut menerangkan betapa besarnya keutamaan dan buah yang bisa dipetik dari keikhlasan kepada Allah SWT, namun dia harus benar-benar mempersembahkan amal ibadahnya kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

Oleh karena itu, bagi seorang muslim sejati makna ikhlas adalah ketika ia mengarahkan seluruh perkataan, perbuatan, dan jihadnya hanya untuk Allah mengharap ridhaNya, dan kebaikan pahalanya tanpa melihat pada kekayaan dunia, tampilan, kedudukan, kemajuan atau kemunduran. Dan

---

[85] Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 243

inilah yang terdapat dalam ayat ini, bahwa kita diperintahkan untuk selalu memiliki sifat ikhlas.

2. Sabar

Pada ayat kelima memiliki arti yaitu sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan, kemudian diperkuat pada ayat ke enam yaitu Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Ayat ini mengindikasikan terdapat sikap sabar yang tertera dari ayat tersebut. Allah memberikan kita ujian berupa kesulitan supaya kita bersabar menghadapi cobaan yang Allah berikan. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimanapun sulitnya, akhir setiap kesulitan adalah kemudahan.”dari sini kita dapat mengambil pelajaran, “Badai pastilah berlalu, yakni setelah kesulitan pasti ada jalan keluar.” Asalkan kita mau bersabar dan memohon kepada-Nya.

M. Quraish Shihab memandang bahwa kata sabar diartikan sebagai menahan baik dalam pengertian fisik-material, seperti menahan seseorang dalam tahanan (kurungan) maupun immaterial-nonfisik seperti menahan diri (jiwa) dalam menghadapi sesuatu yang diinginkannya. kemudian dari dari akar tersebut diperoleh sekian bentuk kata dengan arti yang beragam antara lain bermakna menjamin yaitu pemuka masyarakat yang melindungi kaumnya, atau berarti gunung yang tegar dan kokoh, awan yang berada diatas awan lainnya sehingga melindungi apa

yang terdapat di bawahnya. maka dari sini ia menyimpulkan bahwa kesabaran menurut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. jadi sabar ialah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginanya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik(luhur).[86]

Sabar dalam bahasa Arab berarti ash shobru dan dalam bahasa inggris berarti patient. Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh ditimpa bencana. Yang dimaksud dengan sabar menurut pengertian Islam ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah.[87]

Sabar membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh tatkala menghadapi bencana (musibah). Jiwanya tidak bergoncang, tidak gelisah, tidak panik, tidak hilang keseimbangan. Hatinya tabah menghadapi bencana itu, tidak berubah pendiriannya. Tak ubahnya laksana batu karang ditengah lautan yang tidak bergeser sedikit juapun tatkala dipukul oleh ombak dan gelombang yang bergulung-gulung.[88]

---

[86] M. Qurash Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Alquran*, cet. I (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 165-166.

[87] Azhrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004,) hlm. 228

[88] Azhrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Study Akhlak* …. hlm. 228

Selain itu, sabar merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ

”Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan shalat), sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”(Q.S. Al-Baqarah:153).

Adapun pada ayat ini sabar di atas merupakan sabar Sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah. Dalam melaksanakan ketaatan diperlukan kesabaran dalam 3 hal:

a. Sebelum melakukan ibadah dengan meluruskan niat, ikhlas dan menahan dari riya.
b. Ketika melaksanakan ibadah agar tidak lalai hatinya dari Allah dan tidak malas dalam melaksanakan sesuai ketentuannya.
c. Setelah melaksanakan ibadah, dengan tidak menampakkan kesombongan , riya, ujub (berbangga diri) dan hal-hal lain yang dapat membatalkan pahala ibadah.

Artinya melalui ayat ini perintah kesabaran sudah sangatlah jelas. Janji Allah akan setiap kebahagiaan hamba-Nya setelah adanya kesulitan. Dengan demikian sebagai hamba-Nya untuk selalu sabar dalam setiap apapun yang terjadi.

3. Kerja Keras

Terkait dengan bekerja keras, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang mengganbarkan orang yang beriman yang bekerja keras.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلۡخَبِيثَ مِنۡهُ تُنفِقُونَ وَلَسۡتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغۡمِضُواْ فِيهِ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S Al-Baqarah:267).

Pada ayat ke 7 memiliki makna Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Ayat ini mengindikasikan terdapat sikap kerja keras yang tertera dari ayat tersebut. Kerja keras merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh, yang didalamnya tak lepas dari unsur ketekunan, keuletan, dan ketelitian, dengan adanya sifat tekun akan muncul optimis dalam diri seseorang untuk mencapai cita-citanya. Dengan adanya sifat ulet, manusia tidak akan mudah goyah dan putus asa dalam mengerjakan apa yang ia lakukan. Dan melakukan pekerjaan unsur teliti juga tidak boleh lepas dari dirinya, dengan sikap teliti maka

apabila ada kesalahan atau kekurangan bisa segera dicarikan solusinya.

Selaku umat islam, kita harus bekerja keras dalam bidang pekerjaan yang kita tekuni. tidak mungkin pekerjaan yang kita lakukan akan berhasil maksimal jika kita bermalas-malasan, atau tidak mau bekerja keras. Dalam sejarah islam, kita dapat belajar dari pekerjaan Nabi SAW. yang selalu dilakukan dengan kerja keras. Mustahil Nabi SAW. akan dapat merubah bangsa arab yang semula jahiliah menjadi bangsa yang sangat beradab , jika tidak dilakukan dengan kerja keras bersama-sama para sahabatnya.

Allah SWT menjadikan semua yang ada di bumi sebagai lapangan untuk mencari rezeki atau kehidupan. Oleh karena itu, bertebaranlah dimuka bumi ini untuk mencari anugerah dari Allah SWT. Al-Qur'an menganjurkan manusia agar bersikap disiplin dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Apabila seseorang ingin mengalami kesuksesan dalam kehidupannya, salah satu modal utama adalah memiliki kerja keras yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat al-Rad ayat 11:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِم

"Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"(Q.S al-Rad:11).

Dengan demikian melalui ayat ini sebagai hamba-Nya yang bertaqwa maka hendaknya selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan setiap pekerjaan kita. Demikian apabila telah selesai atau susatu pekerjaan maka kembalilah untuk menyelesaikan pekerjaan lainnya dengan sungguh-sungguh.

4. Tauhid

Pada ayat terakhir diawali dengan kata dan hanya kepada Rabbmu-lah hendaknya kamu berharap. Ayat ini mnegindikasikan terdapat sikap ketauhidan yang tertera dalam ayat tersebut. Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa orang yang bertauhid kepada-Nya dan tidak mencampuradukkan tauhidnya dengan syirik, maka Allah telah menjanjikan selamat kepadanya dari masuk api neraka di akhirat dan ia akan diberi taufik ke shirathal mustaqim(jalan yang lurus/agama islam) di dunia. Seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat al-An'am ayat 82:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk".(Q.S Al-An'am:82).

Selain itu, Allah juga memerintahkan hamba-Nya untuk bertauhid dan menyembah hanya kepada Allah saja. Seperti dalam firmannya:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri".(Q.S Al-Nisa:36).

Tauhid adalah pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kahidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan setiap amal yang dilakukan. hanya amal yang dilandasi tauhidullah menurut tuntunan islam yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat.

Isma'il Raji Al-Faruqi menyatakan bahwa keesaan Allah adalah prinsip utama ajaran islam dan setiap prisip hal yang islami. itulah prinsip bahwa Allah adalah tunggal secara mutlak, dan tertinggi secara metafisis dan aksiologis, bahwa setiap sesuatu selin Dia adalah terpisah dan berbeda dengan Dia. Dan merupakan ciptaan-Nya. Dialah sang pencipta, dengan perintah-Nya segala sesuatu peristiwa terjadi. Dari

prinsip ini pula lahir kesatuan alam semesta, kesatuan kebenaran, kesatuan pengetahuan, kesatuan hidup dan kesatuan manusia.[89]

Tauhid berasal dari akar kata *"ahad"* dan *"wahid"* yang keduanya merupakan nama Allah SWT yang menunjukkan keesaan-Nya, seperti yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an berikut ini.

قُل هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ

"Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa".(Q.S Al-Ikhlas:1)

وَإِلَٰهُكُم إِلَٰه وَٰحِد لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"(Q.S Al-Baqarah:163).

Jadi melalui ayat ini, kita diminta untuk selalu menaruh harapan kita hanya kepada Allah, karena Allah-lah yang maha segala-galanya atas hama-hamba-Nya.

Berdasarkan pernyataan yang telah penulis uraikan diatas, mengenai motivasi belajar dalam persepektif surat al insyirah. Beberapa makna yang terkandung dalam surat tersebut memiliki nilai-nilai akhlak yang sangat berkaitan dan berpengaruh dalam memberikan motivasi belajar. Diantaranya dengan mengajarkan tentang nilai ikhlas, sabar,

---

[89] Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qurani*,(Jakarta : Harakah, 2002), hlm.136

kerja keras serta tauhid. Untuk kemudian niali-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupa sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan teori dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan dalam surat *al-insyirah* ayat 1-8, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tafsir Qur'an Surat *Al-lnsyirah* (yang berarti Melapangkan Dada) intinya adalah penegasan Allah SWT bahwa salah satu nikmat-Nya yang dikurniakan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW adalah akan melapangkan hatinya serta mengisi dengan hidayah pertunjuk. Di dalam surat *al-insyirah* terdapat beberapa motivasi yaitu nilai ikhlas, nilai sabar, nilai kerja keras,dan nilai tauhid. Ikhlas artinya melakukan sesuatu dengan suka rela tanpa mengharapkan suatu imbalan. Sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Janji Allah akan setiap kebahagiaan hamba-Nya setelah adanya kesulitan. Karena itulah sebagai hamba-Nya, untuk selalu sabar dalam setiap apapun yang terjadi. Kemudian seorang muslim dituntut untuk selalu bekerja keras, karena dalam firman-Nya Allah melarang hamba-Nya berputus asa. Dan bagi seorang mukmin harus meyakini bahwa Allah-lah yang maha segala-galanya.

2. Dari kandungan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan tentang pentingnya menumbuhkan motivasi pada peserta didik seperti halnya Allah Swt. memberikan motivasi kepada Nabi Muhammad saw. Allah Swt. bisa diibaratkan sebagai pendidik juga memberikan harapan untuk membantu menyelesaikan segala permasalahan yang ada, sehingga terciptalah suasana kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Suasana yang menyenangkan dan mengembirakan harus dibuat oleh pendidik agar peserta didik merasakan keakraban dan kasih sayang dari pendidik.

B. Saran

1. Sebagai pelajar muslim kita dianjurkan untuk terus memperdalam ilmu tentang al-Qur'an, karena al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan juga sebagai sumber ilmu pengetahuan maka akan lebih baik jika banyak pelajar muslim yang mengkaji lebih dalam mengenai isi kandungan al-Qur'an, juga penafsiran al-Qur'an dari para ulama terdaulu.
2. Setiap pelajar juga sebaiknya memiliki motivasi yang kuat agar dalam belajar memiliki pendorong yang memberikan semangat tinggi dalam pembelajaran di setiap jenjang.

DAFRTAR PUSTAKA

al-Hukmi Yahya bin Yazid al-Faifi, *Sang Legenda Umar bin Khattab*. (Medhatama : 2012)

Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, *Tafsir al Maraghi*, Semarang : Toha Putra, 1985.

Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-qur'ansul karim*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.

Azhrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta : Departemen RI, 1990.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi FITK*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017.

Eko Hardi Ansyah, Hindun Muassamah, Cholichul Hadi. JPIB : Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Oktober 2018, Vol.1 No.2. *Tadabbur Surat Al-insyirah untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa*.

Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbitan Ghalia Indonesia, 2015.

fathurrahman, Pupuh, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Gordon H. Bower and Ernest Hilgard, *Theories of Learning*, New York: American Book Company, Meridith Publishing Company, 1996.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offfset, 1997.

Hafidhuddin, Didin, *Membentuk Pribadi Qurani*, Jakarta : Harakah, 2002.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hariyanto, SB, *Penggunaan Card Short Dan Stik Berbicara Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Pai*, GPAI SMP Ngeri 4 Salatiga, article .

Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, terj. Abdurrahman Bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.

Khairani, Makmun, Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Latif, Agus. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Surat al-Aladiyat dan al-insyirah melalui Metode Card Sort (Studi Tindakan pada Kelas IV MI*

Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak, 2011, IAIN Walisongo Semarang

Lutfia Nurul Zairina *Nilai-nilai Akhlak dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah al-insyirah Ayat 1-8*, 2019 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

M. Nasikin, Hanif Nurcolis dan Mafrukhi, *Ayo belajar Agama Islam Kelas IX*, Jakarta : Hak Cipta, 2007.

Mahalli, A. Mudjab, *Asbabun Nuzul studi pendalaman Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Marno dan M. Idris, *Strategi dan Model Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009.

Morgan, Clifford T., *Introduction to Psychology*, New York: McGraw-Hill International Book Company, 1978.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, .Yogyakarta: Teras, 2012.

Nasrah1, A. Muafiah2, *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik Covid-19. Oktober 2020.*

Nauvilla,Ichda *Surah al-insyirah dan Pemecahan masalah*. Uin Sunan Kalijaga. 2008

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2014.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2011

Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqu Al-Tadris*, Juz I, Mesir: Darul Ma‟arif, 1979.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta : Lentera Hari, 2002.

Shihab, M. Qurash, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Alquran*, cet. I Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.

Showinah, Mustafidatus. *Implementasi Q.S. al-insyirah Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IX SMP N 2 Tengaran Kabupaten Semarang*, 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Slavin, Robert E. *Psikologi pendidikan : teori dan praktik*; penerjemah, Drs. Marianto Samosir, S.H. Jakarta : Indeks, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*

Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Tatang Ary Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Penukurannya: analisis dibidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Widiarti, Endah. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. 2018, Universitas Negeri Yogyakarta

Yamin, Martinis, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008.

ابن كثير القرشي ,تفسير ابن كثير ت سلامة , دار طيبة للنشر والتوزيع الطبعة: الثانية ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩ م عدد الأجزاء: ٨

أحمد بن مصطفى المراغي. تفسير المراغي. الأجزاء: ٣٠: ١٨٩. الأولى، ١٣٦٥ هـ - ١٩٤٦ م

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: Khafidzin
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 22 Desember 1992
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Bangetayu Kulon RT 3 RW 2, Genuk, Semarang
No. Telpon	: 081229987264
Email	: fidzink@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. RA Al-Hidayah 4 Semarang : Tahun 1997 – 1998
2. SD 01 Bangetayu Kulon Semarang : Tahun 1998 – 2005
3. MI Qudsiyyah Kudus : Tahun 2005 – 2008
4. MTs Qudsiyyah Kudus : Tahun 2008 – 2011
5. MA Qudsiyyah Kudus : Tahun 2011 - 2014

PENDIDIKAN NON-FORMAL

1. PP Raudlotul Muta'alimin Kudus : Tahun 2005 – 2006
2. PP Madrasah Diniyyah Kudus : Tahun 2006 – 2008
3. PP Riyadlus Sholihin Kudus : Tahun 2008 - 2014

PENGALAMAN KERJA

1. Jualan Sosis (Dandangan) : Tahun 2012
2. Buruh Konveksi : Tahun 2014
3. Karyawan Toko Sembako : Tahun 2014 - Sekarang
4. Driver Transportasi Online : Tahun 2018 - Sekarang
5. Teknisi Validasi Mitra Indihome : Tahun 2021

Semarang, 20 Desember 2021

Khafidzin